

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan pembahasan-pembahasan tentang Metodologi kritik matan ḥ adī s kajian terhadap Kitab *al-Sunnah al-Nabawiyyah bayn Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Ḥadī s* dalam penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode yang digunakan Muḥ ammad al-Gazāliy adalah:

1. Dalam pandangan Muḥ ammad al-Gazāliy, *ḥ adī s mutawwatir* tidak menjadi persoalan yang mendasar, karena mendapat pembahasan yang luas. Hanya saja Muḥ ammad al-Gazāliy mempersoalkan status *ḥ adī s āḥ ād* dari segi keujubannya. Muḥ ammad al-Gazāliy tidak mau mempergunakan *ḥ adī s āḥ ād* dalam menetapkan aqidah, masalah aqidah harus berdasarkan keyakinan, dan bukan pada dugaan, sesuatu yang ḡ anni tidak layak untuk diamalkan dan dijadikan hukum, serta penelitian ḥ adī s pada kritik matan.
2. Muḥ ammad al-Gazāliy menerapkan 4 metode kritik matan dalam menghimpun ḥ adī s-ḥ adī s: *Pertama*, Matan ḥ adī s sesuai dengan al-Qur'ān, *Kedua*, Matan ḥ adī s sejalan dengan matan *ḥ adī s ṣ aḥ ī ḥ* lainnya, *Ketiga* Matan ḥ adī s sejalan dengan fakta sejarah, *Keempat*, Redaksi matan ḥ adī s sejalan dengan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk menemukan kualitas matan hadis apakah *ṣ aḥ ī ḥ* atau tidak.

Oleh karena itu, metodologi kritik matan itu sifatnya ijtihadi, tentu mutlak benar, dan tentu akan menimbulkan pro dan

kontra. Jalan terbaik yang harus ditempuh oleh setiap manusia adalah bersikap hati-hati dalam berijtihad atau dalam menetapkan suatu hukum.

B. Saran

Tidak ada sebuah karya yang dihasilkan dari buah pikiran manusia yang sempurna tanpa ada kekurangan sedikitpun. Oleh karena itu penelitian tentang metodologi kritik matan Muḥammad al-Gazāliy masih sangat terbuka bagi peneliti-peneliti yang lain, khususnya bagi mereka yang berkompeten dalam studi hadis Nabi Muḥammad saw. Sebagai saran dan masukan untuk pembaca penyusun melihat bahwa masih diperlukan pengembangan penelitian ini, yakni diadakannya penelitian kritik matan Muḥammad al-Gazāliy dan penelitian kitab *Al-Sunnah al-Nabawiyah baina ahl al-Fiqh wa ahl al-Ḥadī s* yang memiliki tolak ukur dalam penelitian matan ḥadī s.